

Pemetaan Emosi Positif dan Negatif dalam Teks Terjemahan *Kidung Jayendra* dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

Ni Komang Lilik Arikusuma
Program Doktor Linguistik, Universitas Udayana
arikusuma.24001@student.unud.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemetaan makna dari emosi positif dan negatif yang muncul dalam bahasa Indonesia dan terjemahannya serta mengetahui frekuensi kemunculan dari kedua emosi tersebut. Sumber data berupa teks *Kidung Jayendra* karya Mpu Yogiswara yang diambil dari buku berjudul *Lontar Kidung Gambang Gita Gegrantangan* (Kawi – Indonesia – Inggris) yang ditulis oleh Rai S dkk (2009). Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan ruang lingkup penelitian dan disajikan secara informal. Analisis atau diskusi permasalahan mempergunakan teori prosedur terjemahan oleh Vinay dan Darbelnet (pada Venuti) dan teori Metabahasa Semantik Alami dengan teknik parafrase dalam memformulasikan eksplikasi makna oleh Wierzbicka. Terkait dengan masalah pertama, pada analisis ditemukan teknik terjemahan kata per kata yang menekankan pada padanan makna dan adaptasi. Teknik terjemahan yang paling banyak muncul adalah *literal translation* atau menerjemahkan kata per kata. Seperti terjemahan dari emosi positive berupa “duhai juwitaku” menjadi “dear my lover”, “mabuk asmara” menjadi “love drunk”, “kesenangan” menjadi “joy”, “cinta” menjadi “love”, “memberanikan” menjadi “encourage”, “berharap” menjadi “hope”, “keindahan” menjadi “beauty”, “menikmati” menjadi “witness”, “kagum” menjadi “astonished”, “tersenyum” menjadi “smile”, “bersuka ria” menjadi “happy”, “kagum” menjadi “amaze” dan “setia” menjadi “faithful”. Sementara pada terjemahan emosi negatif ditemukan “duka lara” menjadi “sorrow”, “keluh kesah” menjadi “anxious”, “kecemasan” menjadi “worries”, “kesedihan” menjadi “sadness”, “geram” menjadi “angry”, “tidak suka” menjadi “don’t like”, “khawatir” menjadi “worries”, “tiada berdaya” menjadi “helpless”, “gelisah” menjadi “restless”, “remuk” menjadi “crumpled”, “rasa rindu” menjadi “desire”, “putus asa” menjadi “desperate”, “merayu” menjadi “seduce”, “membalas dendam” menjadi revenge, “kelelahan” menjadi “tired”, “kehabisan tenaga” menjadi “out of energy”, “keblinger” menjadi “lost”, “lesu” menjadi “worned out”, “berbahaya” menjadi “dangerous”, “bimbang” menjadi “unrestful”, “nafsu” menjadi “lust” dan “tidak peduli” menjadi “don’t care”. Sementara frekuensi kemunculan emosi positif terbanyak yaitu kata “cinta” yang muncul sebanyak 43 kali dan kata “keindahan” yang muncul sebanyak 18 kali. Diikuti dengan emosi negatif berupa kata “tidak peduli” sebanyak 8 kali dan sisanya ada 21 kata yang muncul sebanyak 1-2 kali. Fenomena ini muncul sebagai akibat dari penerjemahnya bukan penutur asli bahasa target. Pemetaan telah dengan sukses menyederhanakan konsep emosi positif dan negatif ke dalam konsep yang lebih sederhana dan mudah dimengerti.

Kata kunci: terjemahan emosi positif, emosi negatif, Metabahasa Semantik Alami

Abstract

This research aims to analyze the mapping of meanings of positive and negative emotions that appear in Indonesian and their translations, and to determine the frequency of occurrence of both emotions. The data source consists of the text *Kidung Jayendra* by Mpu Yogiswara, taken from the book titled

Lontar Kidung Gambang Gita Gegrantangan (Kawi – Indonesia – English) written by Rai S et al. (2009). The data is analyzed descriptively based on the scope of the research and presented informally. The analysis or discussion of the issues uses the translation procedure theory by Vinay and Darbelnet (in Venuti) and the Natural Semantic Metalanguage theory with paraphrasing techniques in formulating meaning explication by Wierzbicka. Related to the first issue, the analysis found a word-for-word translation technique that emphasizes meaning equivalence and adaptation. The most frequently used translation technique is literal translation or word-for-word translation. Like the translation of positive emotions such as "duhai juwitaku" into "dear my lover," "mabuk asmara" into "love drunk," "kesenangan" into "joy," "cinta" into "love," "memberanikan" into "encourage," "berharap" into "hope," "keindahan" into "beauty," "menikmati" into "witness," "kagum" into "astonished," "tersenyum" into "smile," "bersuka ria" into "happy," "kagum" into "amaze," and "setia" into "faithful." Meanwhile, in the translation of negative emotions, "duka lara" into "sorrow," "keluh kesah" into "anxious," "kecemasan" into "worries," "kesedihan" becomes "sadness," "geram" becomes "angry," "tidak suka" into "don't like," "khawatir" into "worries," "tiada berdaya" into "helpless," "gelisah" into "restless," "remuk" into "crumpled," "rasa rindu" into "desire," "putus asa" into "desperate," "merayu" into "seduce," "membalas dendam" becomes "revenge," "kelelahan" into "tired," "kehabisan tenaga" into "out of energy," "keblinger" into "lost," "lesu" into "worn out," "berbahaya" into "dangerous," "bimbang" into "unrestful," "nafsu" into "lust," and "tidak peduli" into "don't care." Meanwhile, the most frequently appearing positive emotions are the word "cinta" which appears 43 times, and the word "keindahan" which appears 18 times. Followed by negative emotions in the form of the word "tidak peduli" appearing 8 times, and the rest consist of 21 words appearing 1-2 times. This phenomenon arises because the translator is not a native speaker of the target language. Mapping has successfully simplified the concepts of positive and negative emotions into simpler and more easily understandable concepts.

Keywords: *translation of positive emotions, negative emotions, Natural Semantic Metalanguage*

1. Pendahuluan

Kajian terjemahan merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari teori, metode dan praktik penerjemahan. Kajian ini mencakup analisis mendalam terhadap berbagai aspek terjemahan seperti linguistik, budaya, kognitif dan sosial. Dalam konteks terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, kajian terjemahan berperan penting dalam mengidentifikasi tantangan dan permasalahan yang muncul, memberikan kerangka teoretis dan metofologis untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Kajian tentang terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris masih terus berkembang. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam terjemahan, mengembangkan metode penerjemahan yang lebih baik, dan mengevaluasi kualitas terjemahan. Kajian terjemahan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, sehingga komunikasi antara masyarakat Indonesia dan masyarakat internasional dapat berjalan lebih efektif.

Kajian yang mengangkat tentang terjemahan emosi dan pemetaan MSA telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, Pratiwi (2010) telah menulis tesis tentang kombinasi MSA dan terjemahan untuk menganalisis leksikon emosi negatif dalam novel *A Stranger in the Mirror* dan terjemahannya Sosok Asing dalam Cermin. Dia menerapkan NSM untuk mengungkapkan karakteristik fitur semantik dari leksikon yang terkait dengan emosi negatif. Dia memulai diskusi dengan mengumpulkan dan menunjukkan emosi negatif yang ditemukan menggunakan prinsip teori yang diusulkan oleh De Rose (2005) dan Widhiarso (2004). Eksplikasi leksikon emosi yang dilakukannya dilakukan menggunakan prim semantik yang diusulkan oleh Wierzbicka (1996). Kedua, Dewi (2012) dengan tesis berjudul ‘The Translation of Emotions in ‘Eat, Pray and Love‘ into ‘Makan, Doa, Cinta‘ A Natural Semantic Metalanguage Approach’ Tesis ini menerapkan pendekatan NSM yang diusulkan oleh Wierzbicka (1999) untuk membahas leksikon terkait emosi. Studi ini membahas leksikon emosi menggunakan teori kategori atau konsep emosi yang diusulkan oleh Wierzbicka (1999), dan mengungkapkan bagaimana leksikon emosi bahasa Inggris dan padanan terjemahannya dalam bahasa Indonesia dijelaskan menggunakan pendekatan NSM. Dan ketiga, tesis dengan judul *The Mapping of Positive Emotions On Lontar Kidung Gambang Gita Gegratangan Indonesian – English Translation* oleh Arikusuma (2017) yang membahas tentang jenis emosi positif dan pemetaan makna dari emosi positif yang muncul dalam bahasa Indonesia dan terjemahannya ke dalam bahasa Inggris.

Sementara dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang pemetaan emosi positif dan negatif dalam teks terjemahan *Kidung Jayendra* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. *Kidung Jayendra* diambil dari buku *Lontar Kidung Gambang Gita Gegratangan* (Kawi – Indonesia – Inggris) yang ditulis oleh Rai S, dkk (2009). *Kidung Jayendra* awalnya ditemukan dalam aksara bahasa Kawi, di alihaksara dari huruf Bali ke huruf Latin, selanjutnya dialih bahasakan dalam bahasa Indonesia dan terakhir di terjemahkan ke bahasa Inggris. Penerjemahan dan pemetaan leksikon emosi menjadi hal yang menarik untuk di kaji lebih lanjut.

Menurut Gross, J. J. (2015), emosi merupakan salah satu reaksi psikofisiologis yang kompleks akan suatu peristiwa atau situasi. Emosi berperan penting dalam kehidupan manusia, memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku. Ekman (1992) menyatakan emosi dibagi menjadi dua kategori utama yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif yaitu perasaan yang menyenangkan dan membangkitkan semangat. Emosi ini dianggap bermanfaat bagi kesehatan mental dan fisik. Emosi positif terdiri dari bahagia, cinta, syukur, harapan, minat, kegembiraan, kebanggaan, rasa syukur, inspirasi, ketenangan dan lain sebagainya. Sementara emosi negatif adalah perasaan yang tidak

menyenangkan dan seringkali menimbulkan rasa sakit atau tidak nyaman. Secara umum emosi ini dianggap kurang bermanfaat bagi kesehatan mental dan fisik, jika dialami secara berlebihan atau berkepanjangan. Beberapa contoh emosi negatif yaitu sedih, marah, takut, cemas, bersalah, malu, kecewa, frustrasi, iri hati, dendam dan lain sebagainya.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode campuran, dengan melibatkan pengumpulan data numerik (kuantitatif) dan data non-numerik (kualitatif). Menurut Creswell (2018), metode campuran adalah pendekatan penelitian yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks. Creswell menekankan bahwa metode campuran bukan hanya sekadar mengumpulkan kedua jenis data, tetapi juga menggabungkan dan menganalisisnya secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Metode campuran ini digunakan untuk menganalisis pemetaan makna dari emosi positif dan negatif yang muncul dalam bahasa Indonesia dan terjemahannya serta mengetahui frekuensi kemunculan dari kedua emosi tersebut.

Sumber data dalam tulisan ini yaitu leksikon emosi positif dan negatif yang muncul dalam teks terjemahan *Kidung Jayendra* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, teknik studi dokumentasi dan teknik analisis. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara membaca berbagai bahan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Zed (2003), studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis. Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian dengan cara membaca cermat teks terjemahan *Kidung Jayendra* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta menandai leksikon yang dianggap merepresentasikan emosi positif dan negatif. Teknik analisis data dilakukan dengan memilah bagian-bagian dari teks yang menjadi bahan-bahan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan mengkaji tentang emosi positif dan emosi negatif yang terkandung pada teks terjemahan *Kidung Jayendra* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Dalam teknik pengumpulan data, harus dilakukan dengan teliti demi keakuratan data yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

teknik dokumenter berupa kajian pustaka terhadap teks *Kidung Jayendra* yang digubah oleh Mpu Yogiswara dari bahasa Indonesia dan terjemahannya ke bahasa Inggris. Teknik analisis data dilakukan dengan memilah bagian-bagian dari teks yang menjadi bahan-bahan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

3. Hasil

Bagian ini menganalisis teks terjemahan *Kidung Jayendra* yang digubah oleh Mpu Yogiswara dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang sudah dipilah bagian-bagiannya menjadi dua, yaitu leksikon emosi positif dan emosi negatif. Selanjutnya beberapa data dianalisis pemetaan makna dan terjemahannya serta akan dilihat frekuensi kemunculan kedua leksikon tersebut dalam kidung ini.

4. Pembahasan

- a. Kumpulan emosi positif dan negatif yang ditemukan dalam teks terjemahan *Kidung Jayendra* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Tabel 1. Kumpulan emosi positif yang ditemukan dalam teks terjemahan
Kidung Jayendra dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris

No	Bahasa Sumber (Indonesia)	Bahasa Sasaran (Inggris)	Teknik Penerjemahan	Frekuensi Kemunculan
1	Duhai juwitaku	Dear my lover	Literal (kata per kata)	1
2	Mabuk asmara	Love drunk	Literal (kata per kata)	4
3	Kesenangan	Joy	Literal (kata per kata)	2
4	Cinta	Love	Literal (kata per kata)	43
5	Memberanikan	Encourage	Literal (kata per kata)	1
6	Berharap	Hope	Literal (kata per kata)	6
7	Keindahan	Beauty	Literal (kata per kata)	18
8	Menikmati	Witness	Literal (kata per kata)	8
9	Kagum	Astonished	Literal (kata per kata)	5
10	Tersenyum	Smile	Literal (kata per kata)	2
11	Bersuka ria	Happy	Literal (kata per kata)	1
12	Menikmati	Enjoying	Literal (kata per kata)	8
13	Kagum	Amaze	Literal (kata per kata)	5
14	Setia	Faithful	Literal (kata per kata)	1

Tabel 2. Kumpulan emosi negatif yang ditemukan dalam teks terjemahan
Kidung Jayendra dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris

No	Bahasa Sumber (Indonesia)	Bahasa Sasaran (Inggris)	Teknik Penerjemahan	Frekuensi Kemunculan
1	Duka lara	Sorrow	Literal (kata per kata)	2
2	Keluh kesah	Anxious	Literal (kata per kata)	1
3	Kecemasan	Worries	Literal (kata per kata)	2
4	Kesedihan	Sadness	Literal (kata per kata)	2

5	Geram	Angry	Literal (kata per kata)	1
6	Tidak suka	Don't like	Literal (kata per kata)	2
7	Khawatir	Worries	Literal (kata per kata)	2
8	Tiada berdaya	Helpless	Literal (kata per kata)	2
9	Gelisah	Restless	Literal (kata per kata)	2
10	Remuk	Crumpled	Literal (kata per kata)	1
11	Rasa rindu	Desire	Literal (kata per kata)	1
12	Putus asa	Desperate	Literal (kata per kata)	1
13	Merayu	Seduce	Literal (kata per kata)	1
14	Membalas dendam	Revenge	Literal (kata per kata)	1
15	Kelelahan	Tired	Literal (kata per kata)	1
16	Kehabisan tenaga	Out of energy	Literal (kata per kata)	1
17	Keblinger	Lost	Literal (kata per kata)	1
18	Lesu	Worned out	Literal (kata per kata)	1
19	Berbahaya	Dangerous	Literal (kata per kata)	2
20	Bimbang	Unrestful	Literal (kata per kata)	1
21	Nafsu	Lust	Literal (kata per kata)	2
22	Tidak peduli	Don't care	Literal (kata per kata) dan adaptasi	8

- b. Pemetaan emosi positif dan negatif yang ditemukan dalam teks terjemahan *Kidung Jayendra* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Data 1.1

Bahasa sumber	Bahasa sasaran
Apakah pucuk itu yang kau harapkan membangkitkan rasa <i>cinta</i> ? (p.47)	Is it the point of the leaf that you expect to revive <i>love</i> ? (p.93)

Cinta (X merasakan cinta)

- (a) Perasaan ini terjadi karena beberapa hal yang sangat baik terjadi
- (b) Ini mungkin terasa dalam waktu yang lama
- (c) X merasakan sesuatu karena X berpikir sesuatu
- (d) Terkadang seseorang berpikir:
- (e) "beberapa hal yang sangat baik terjadi padaku"
- (f) Saya ingin hal-hal seperti ini terjadi
- (g) Saya tidak mau apa-apa lagi sekarang.
- (h) Ketika orang ini berpikir seperti ini, orang ini merasa sesuatu yang baik.
- (i) X merasakan sesuatu seperti ini

Penerjemahan kata "cinta" menjadi "love" memerlukan penggunaan berbagai teknik penerjemahan kata per kata yang menekankan pada padanan makna dan sedikit adaptasi teknik kata per kata berfokus pada kata atau frasa dalam bahasa sasaran (bahasa Inggris) yang memiliki makna yang sama atau hampir sama dengan kata dalam bahasa sumber. Dalam situasi seperti ini, kata "cinta" adalah pengganti kata yang paling cocok untuk kata "love" dalam bahasa Inggris. Keduanya menunjukkan perasaan yang mendalam dan kasih sayang yang kuat. Bila ditelaah meskipun padanan

maknanya sudah cukup dekat, terdapat sedikit adaptasi dalam penerjemahan ini. Dalam konteks budaya dan sosial, penggunaan istilah "cinta" dan "love" mungkin sedikit berbeda. "Cinta" dalam bahasa Indonesia dapat berarti banyak hal, seperti cinta romantis, cinta keluarga, atau cinta kepada Tuhan. Meskipun kata "love" dalam bahasa Inggris memiliki banyak arti, mungkin dengan penekanan yang berbeda tergantung pada konteksnya, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan kata "cinta" menjadi "love" terutama menggunakan teknik padanan makna karena makna inti keduanya sama. Sedikit adaptasi mungkin terlibat untuk menyesuaikan dengan konteks budaya dan sosial yang berbeda antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Data 1.2

Bahasa sumber	Bahasa sasaran
Aku ingin selalu bersama-sama denganmu memburu <i>keindahan</i> untuk membangkitkan kerinduan. (p.45)	I want to be with you always, hunting <i>beauty</i> that can raise desire. (p.91)

Keindahan (X merasakan keindahan)

- (a) Perasaan ini terjadi karena beberapa hal baik terjadi
- (b) Ini mungkin dirasakan dalam waktu singkat
- (c) X merasakan sesuatu (karena X berpikir sesuatu)
- (d) Terkadang seseorang berpikir:
- (e) "beberapa hal baik terjadi padaku"
- (f) Saya ingin hal-hal seperti ini terjadi, saya tidak bisa menginginkan yang lain sekarang.
- (g) Ketika orang ini berpikir seperti ini, orang ini merasa sesuatu yang baik.
- (h) X merasakan sesuatu seperti ini
- (i) Karena X berpikir seperti ini

Penerjemahan kata "keindahan" menjadi "*beauty*" terutama menggunakan teknik penerjemahan kata per kata. Kedua memiliki arti inti yang sama, yaitu kualitas sesuatu yang menyenangkan atau memuaskan secara estetika. Serta mengacu pada kualitas yang membuat sesuatu menarik, enak dipandang, atau menginspirasi kekaguman. Namun, ada beberapa nuansa yang perlu diperhatikan, seperti konotasi, penggunaan, dan adaptasi. Kata-kata "keindahan" dan "*beauty*" memiliki makna yang sama, tetapi penggunaan dan konotasi mereka mungkin sedikit berbeda di berbagai budaya. "Keindahan" dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang lebih luas dan dapat mencakup hal-hal seperti keindahan alam, seni, moral, dan bahkan spiritual, sementara "*beauty*" dalam bahasa Inggris lebih sering dikaitkan dengan penampilan fisik atau estetika visual. Penerjemahan kata "keindahan" menjadi

"beauty" terutama bergantung pada teknik padanan makna karena keduanya memiliki inti makna yang sama. Dalam beberapa situasi, mungkin diperlukan penyesuaian untuk memastikan terjemahan kata "keindahan" menjadi "beauty" terdengar alami dan sesuai dengan gaya bahasa Inggris.

Data 2.1

Bahasa sumber	Bahasa sasaran
Kau tampak <i>tidak peduli</i> dan meninggalkan kecantikanku. (p.45)	You look like you <i>don't care</i> and leave my beauty. (p.91)

Tidak peduli (X merasa tidak peduli)

- (a) X merasakan sesuatu karena X memikirkan sesuatu
- (b) terkadang seseorang memikirkan seseorang / sesuatu:
- (c) 'Orang ini telah melakukan sesuatu yang buruk selama beberapa waktu
- (d) Saya tidak ingin orang ini melakukan hal-hal seperti ini lagi
- (e) Saya ingin melakukan sesuatu karena ini'
- (f) ketika orang ini berpikir seperti ini, orang ini merasa sesuatu yang buruk
- (g) X merasakan sesuatu seperti ini
- (h) karena X berpikir seperti ini

Penerjemahan kata "tidak peduli" menjadi "*don't care*" menggunakan berbagai teknik penerjemahan kata per kata dengan fokus pada padanan makna dan sedikit adaptasi. Dalam bahasa Inggris, padanan makna yang paling dekat dan sering digunakan adalah "*don't care*". Meskipun keduanya menyampaikan makna yang sama, yaitu sikap acuh tak acuh atau tidak tertarik terhadap sesuatu, penerjemahan ini membuat beberapa perubahan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konteks dan nuansa penggunaan bahasa antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tidak selalu sama. Dilihat dari struktur kalimat: "Tidak peduli" dalam bahasa Indonesia sering dimasukkan ke dalam kalimat yang lebih panjang, sementara "*don't care*" dalam bahasa Inggris dapat digunakan sebagai kalimat pendek yang berdiri sendiri untuk menyatakan ketidakpedulian secara tegas. Jika dilihat dari perspektif linguistik, "Tidak peduli" dalam bahasa Indonesia dapat menunjukkan perasaan tidak peduli yang halus hingga perasaan tidak peduli yang lebih kuat atau bahkan kasar. "*Don't care*" dalam bahasa Inggris memiliki rasa yang sama, tetapi mungkin lebih sering digunakan dalam percakapan informal atau sehari-hari. Karena keduanya memiliki makna inti yang sama, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan "tidak peduli" menjadi "*don't care*" terutama menggunakan teknik padanan makna. Namun, sedikit

adaptasi juga diperlukan untuk menyesuaikan dengan struktur kalimat dan nuansa bahasa yang berbeda antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Data 2.2

Bahasa sumber	Bahasa sasaran
Aku berusaha menghindari dari <i>kecemasan</i> cinta yang membuatku gelisah. (p.45)	I try to avoid from the <i>worries</i> of love that makes me anxious. (p.91)

Kecemasan (X merasakan kecemasan)

- (a) X merasakan sesuatu karena X memikirkan sesuatu
- (b) kadang-kadang seseorang berpikir untuk beberapa waktu:
- (c) sesuatu sedang terjadi sekarang
- (d) sesuatu yang buruk bisa terjadi karena ini
- (e) saya tidak ingin itu terjadi
- (f) karena ini saya ingin melakukan sesuatu
- (g) saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan
- (h) ketika orang ini berpikir seperti ini, ini terasa buruk
- (i) X merasakan sesuatu seperti ini
- (j) karena X berpikir sesuatu seperti ini

Dalam penerjemahan frasa ini menggunakan teknik penerjemahan kata per kata. "*Worries*" adalah padanan makna yang paling sering digunakan untuk "kecemasan" dalam bahasa Inggris, yang berarti perasaan khawatir, takut, atau tidak tenang tentang hal-hal yang mungkin terjadi di masa depan. Meskipun padanan artinya sangat tepat, penerjemahan ini membuat beberapa perubahan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konteks dan nuansa penggunaan bahasa antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tidak selalu sama. Dalam bahasa Indonesia, "kecemasan" dapat merujuk pada tingkat kekhawatiran yang lebih dalam dan mungkin terkait dengan masalah psikologis yang lebih serius, sementara dalam bahasa Inggris, "*worries*" lebih umum digunakan untuk kekhawatiran sehari-hari yang mungkin tidak terlalu intens. Dalam beberapa situasi, menerjemahkan "kecemasan" menjadi "*anxiety*" mungkin lebih tepat, terutama dalam situasi yang lebih formal atau terkait dengan kesehatan mental. Penerjemahan "kecemasan" menjadi "*worries*" terutama menggunakan teknik padanan makna karena keduanya memiliki makna inti yang sama. Namun, perlu beberapa perubahan untuk menyesuaikan diri dengan konteks penggunaan dan nuansa yang berbeda antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

5. Simpulan

Terkait dengan masalah pertama, pada analisis ditemukan teknik terjemahan kata per kata yang menekankan pada padanan makna dan adaptasi. Teknik terjemahan yang paling banyak muncul adalah *literal translation* atau menerjemahkan kata per kata. Seperti terjemahan dari emosi positive berupa “duhai juwitaku” menjadi “dear my lover”, “mabuk asmara” menjadi “love drunk”, “kesenangan” menjadi “joy”, “cinta” menjadi “love”, “memberanikan” menjadi “encourage”, “berharap” menjadi “hope”, “keindahan” menjadi “beauty”, “menikmati” menjadi “witness”, “kagum” menjadi “astonished”, “tersenyum” menjadi “smile”, “bersuka ria” menjadi “happy”, “kagum” menjadi “amaze” dan “setia” menjadi “faithful”. Sementara pada terjemahan emosi negatif ditemukan “duka lara” menjadi “sorrow”, “keluh kesah” menjadi “anxious”, “kecemasan” menjadi “worries”, “kesedihan” menjadi “sadness”, “geram” menjadi “angry”, “tidak suka” menjadi “don’t like”, “khawatir” menjadi “worries”, “tiada berdaya” menjadi “helpless”, “gelisah” menjadi “retless”, “remuk” menjadi “crumpled”, “rasa rindu” menjadi “desire”, “putus asa” menjadi “desperate”, “merayu” menjadi “seduce”, “membalas dendam” menjadi revenge, “kelelahan” menjadi “tired”, “kehabisan tenaga” menjadi “out of energy”, “keblinger” menjadi “lost”, “lesu” menjadi “worned out”, “berbahaya” menjadi “dangerous”, “bimbang” menjadi “unrestful”, “nafsu” menjadi “lust” dan “tidak peduli” menjadi “don’t care”. Sementara frekuensi kemunculan emosi positif terbanyak yaitu kata “cinta” yang muncul sebanyak 43 kali dan kata “keindahan” yang muncul sebanyak 18 kali. Diikuti dengan emosi negatif berupa kata “tidak peduli” sebanyak 8 kali dan sisanya ada 21 kata yang muncul sebanyak 1-2 kali. Fenomena ini muncul sebagai akibat dari penerjemahnya bukan penutur asli bahasa target. Pemetaan telah dengan sukses menyederhanakan konsep emosi positif dan negatif ke dalam konsep yang lebih sederhana dan mudah dimengerti.

Penelitian ini membuktikan bahwa terjemahan dan semantik sangat berkaitan dan saling mendukung dalam analisis emosi positif dan negatif. Terutama analisa Metabahasa Semantik Alami yang memberikan kontribusi signifikan tentang pemahaman akan leksikon yang diteliti, oleh sebab itu dalam hal ini bukan sekedar untuk mencari kesepadanan, bagaimana menyampaikan skenario kognitif, serta efeknya dalam hasil terjemahan; dan itu semua mampu dilakukan dengan teori Metabahasa Semantik Alami.

6. Daftar Pustaka

- Arikusuma, Ni Komang Lilik. 2017. “The Mapping of Positive Emotions On Lontar Kidung Gambang Gita Gegratangan Indonesian – English Translation” (*Thesis*). Denpasar: Udayana University.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Dewi, Dian Aryswari Octania. 2012. ‘The Translation of Emotions in ‘Eat, Pray and Love‘ into ‘Makan, Doa, Cinta‘ A Natural Semantic Metalanguage Approach ‘.(*Thesis*). Denpasar: Udayana University.
- DeRose, K. (2005) The ordinary language basis for contextualism, and the new invariantism. *Philosophical Quarterly*, 55, 172-198
- Ekman, P. (1992). Are there basic emotions? *Psychological Review*, 99(3), 550-553.
- Gross, J. J. (2015). Emotion regulation: Conceptual foundations. In J. C. Borod (Ed.), *The neuropsychology of emotion* (pp. 395-429). Academic Press.
- Gross, J.J. 2015. Emotion Regulation: Current Status and Future Prospects.
Download from http://www.johnnietfeld.com/uploads/2/2/6/0/22606800/gross_2015.pdf
- Pratiwi, Ayu Asty Senja. 2010. “The Semantic Analysis of Negative Emotion Lexicon in the Novel A Stranger in the Mirror and its Translation Sosok Asing dalam Cermin” (*Thesis*). Denpasar: Udayana University.
- Rai.S, I Wayan, et.al. 2009. *Lontar Kidung Gambang Gita Gegratangan* (Kawi-Indonesia-Inggris). Denpasar: Institut Seni Indonesian Denpasar.
- Wierzbicka, Anna. 1996. *Semantics: Primes and Universal*. Oxford: Oxford University Press.
- Wierzbicka, Anna. 1999. *Emotions across Language and Cultures*. Diversity and Universal. Cambridge University Press.
- Zed, Mestika. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia